

## Implementasi Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V

Triana Azizah Putri<sup>1</sup>, Anita Puspitorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Nusantara PGRI, Kota Kediri, Indonesia

<sup>2</sup>SD Negeri Gempolan, Kabupaten Kediri, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media diorama dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa Kelas V SDN Gempolan pada materi penyebaran flora dan fauna Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ini terjadi dalam dua siklus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas V SDN Gempolan pada tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan temuan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa: penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Presentase ketuntasan siswa di siklus I mencapai 56%, naik ke 83% di siklus II. Dengan demikian, media diorama membuktikan bahwa dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada materi penyebaran flora dan fauna.

**Kata Kunci: Diorama, Hasil Belajar, Media**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effectiveness of using diorama media in improving the learning outcomes of Class V students of SDN Gempolan on the material of the distribution of Indonesian flora and fauna. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). This took place in two cycles with a qualitative approach. The subjects in this study were 18 grade V students of SDN Gempolan in the 2024/2025 academic year. Based on these findings, it can be concluded that: the use of diorama media can improve student learning outcomes. The percentage of student completion in cycle I reached 56%, increasing to 83% in cycle II. Thus, diorama media proves that it can improve student learning outcomes on the material on the distribution of flora and fauna.*

**Keyword: Diorama, Learning outcomes, Media**

Info Artikel:

Diterima: 16-05-2025

Direvisi: 30-05-2025

Revisi diterima: 11-06-2025

Rujukan: Azizah Putri, T., & Puspitorini, A. (2025). Implementasi Media Diorama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 288–296. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i2.1462>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah tahap terpenting untuk membangun fondasi pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa. Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menekankan pada pengintegrasian fenomena alam dan sosial secara tematik, kontekstual, dan menyenangkan. Salah satu materi IPAS kelas V yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi adalah penyebaran flora dan fauna di Indonesia. Materi ini menuntut pemahaman geografis dan ekologis yang baik, termasuk kemampuan siswa untuk mengenali perbedaan wilayah serta jenis flora dan fauna yang khas di masing-masing daerah.

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa merasa sulit untuk memahami materi tentang penyebaran flora dan fauna. Berdasarkan hasil dari awal observasi di kelas V SDN Gempolan, diketahui mayoritas siswa belum mampu mengaitkan antara letak geografis dan jenis flora atau fauna yang sesuai. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemahaman spasial siswa serta penyajian materi yang masih bersifat abstrak dan tekstual. Siswa hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan guru, tanpa bantuan visualisasi yang mendukung. Hasil penelitian Irmawati, Prasetyo, dan Hartono (2023) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif seperti Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sosial. Penelitian Rahmawati dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti poster origami secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPA, karena mampu menguatkan daya tarik visual dan mempermudah pemahaman konsep abstrak pada siswa sekolah dasar. Pendekatan kooperatif dan media visual yang menghadirkan keterlibatan aktif siswa melalui media atau teknik pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, sejalan dengan prinsip penggunaan media diorama sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran IPAS.

Solusi yang dapat digunakan adalah menggunakan media konkret seperti diorama sebagai dukungan untuk belajar. Diorama merupakan alat bantu visual berbentuk tiga dimensi yang menggambarkan suatu objek atau peristiwa dalam skala kecil namun menyerupai kondisi nyata. Dalam pembelajaran, media diorama mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret siswa. Menurut Sanaky (2013), media tiga dimensi seperti diorama dapat meningkatkan keaktifan belajar karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran, seperti penglihatan, sentuhan, dan bahkan eksplorasi secara fisik. Arsyad (2015) menambahkan bahwa media konkret sangat dibutuhkan dalam pembelajaran anak usia dasar karena mereka masih berada dalam tahap operasional konkret, sehingga butuh alat bantu visual

yang bisa dilihat dan diraba secara langsung. Penggunaan media pembelajaran sangat berkontribusi dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, karena dapat membangkitkan motivasi, dan semangat mereka dalam mengikuti proses belajar yang menarik, menyenangkan, serta berjalan secara efektif dan efisien (Anggraini et al., 2024)

Materi penyebaran flora dan fauna berkaitan erat dengan pemahaman letak geografis dan kondisi lingkungan. Pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa dapat melihat secara langsung gambaran wilayah serta karakteristik makhluk hidup yang hidup di dalamnya. Menurut Majid (2014), pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila guru memanfaatkan media yang menyerupai kondisi lingkungan sebenarnya. Diorama memenuhi kebutuhan tersebut karena menampilkan wilayah Indonesia beserta makhluk hidup khasnya dalam bentuk visual yang nyata dan menarik, sehingga materi lebih mudah dipahami dan membekas dalam ingatan mereka.

Selain itu, penggunaan diorama juga selaras dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran. Piaget (1952) menyatakan bahwa anak-anak membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan manipulatif. Dengan menggunakan media nyata seperti diorama, siswa lebih aktif dalam mengamati, mendiskusikan, dan menyimpulkan informasi, dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahmawati dan Sati (2021) yang membuktikan bahwa penggunaan diorama di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa hingga 25% dalam mata pelajaran IPA.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, media diorama sangat sesuai karena memungkinkan visualisasi perbedaan flora dan fauna yang ada di berbagai wilayah, seperti wilayah barat, tengah, dan juga timur Indonesia. Siswa tidak hanya mempelajari nama dan lokasi, tetapi juga dapat mengamati bentuk habitat, hewan, dan tumbuhan secara tiga dimensi.

Melalui penelitian tindakan di kelas, saya sebagai peneliti ingin memeriksa sejauh mana penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa materi penyebaran flora dan fauna ini. Media ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran siswa di aspek kognitif saja, melainkan juga dapat menumbuhkan minat serta rasa keingintahuan siswa terhadap keanekaragaman hayati di Indonesia.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Menurut Arikunto (2014), PTK terdiri dari empat tahapan. Adapun empat tahapan tersebut, yakni yang pertama perencanaan, dalam hal ini yang perlu dipersiapkan adalah melakukan pengamatan pada SDN Gempolan, merancang konsep pembelajaran, setting pembelajaran, Modul Ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKPD). Kedua, yakni pelaksanaan ialah menerapkan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Ketiga, yakni observasi, ada tiga macam observasi yang perlu dilakukan, yaitu aktivitas guru, siswa serta hasil belajar. Keempat, yakni refleksi, ditahapan ini peneliti merefleksi akibat dari tindakan yang sudah dilakukan sebelumnya serta mengambil langkah yang akan selanjutnya dilakukan untuk memperbaiki beberapa permasalahan yang telah terjadi.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Gempolan tahun ajaran 2024/2025 semester genap. SDN Gempolan terletak di Desa Gempolan, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 64181. Subjek penelitian ini, yakni 18 siswa di kelas V. Penelitian dilaksanakan di mata pelajaran IPAS yang berfokus pada materi penyebaran flora dan fauna yang ada di Indonesia sesuai yang direncanakan oleh peneliti dengan memanfaatkan media diorama.

Pada penelitian ada aspek yang perlu dikaji, yakni aktivitas guru, siswa, dan hasil pembelajaran di SDN Gempolan yang menggunakan media diorama. Untuk menilai kegiatan guru dan siswa, ini digunakan dalam dua metode yang berbeda, instrumen penilaian yang melibatkan analisis kualitatif sebagai penilaian aktivitas, serta untuk menilai data kuantitatif untuk menilai hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan aktivitas guru dinyatakan tercapai apabila skor aktivitas guru dalam pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan berada pada kategori sangat baik.

Keberhasilan aktivitas siswa ditandai dengan minimal mencapai kategori “aktif”, sementara jika persentase secara klasikal melebihi 82%, maka dikategorikan sebagai “sangat aktif”. Siswa dianggap berhasil secara individual jika nilai pada soal pilihan ganda yang dijawab mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, yakni sebesar 75. Keberhasilan dicapai dengan klasikal di mana setidaknya 82% siswa menerima skor 75 atau lebih tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh informasi yang telah didapatkan saat melakukan penelitian yang meliputi beberapa aspek diantaranya, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gempolan yang dilaksanakan selama 2 siklus pada materi penyebaran flora dan fauna Indonesia, serta hasilnya dipaparkan seperti dibawah ini:

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dari Siklus I dan II sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

	Siklus I	Siklus II
Skor Aktivitas Guru	146	192
Persentase Skor Perolehan	69,5%	91,4%
Kriteria	Cukup	Sangat Baik

Dari tabel di atas, kegiatan guru menunjukkan perkembangan penting selama proses pembelajaran. Yaitu, dalam siklus pertama, skor 146 menerima kriteria "cukup", lalu meningkat dengan skor 192 dalam siklus II dengan kriteria "sangat baik". Kegiatan guru Siklus I dan II menunjukkan bahwa mereka dapat menerima hipotesis yang ditunjuk.

### 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I dan II secara klasikal sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

	Siklus I	Siklus II
Skor Aktivitas Siswa	130	176
Persentase Skor Perolehan	61,9%	83,8%
Kriteria	Cukup Aktif	Sangat Aktif

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa selama dua siklus, data yang mencapai 61,9% dalam siklus pertama kegiatan siswa masuk kategori "cukup aktif" berubah menjadi kategori "sangat aktif" dengan 83,8% dalam siklus kedua.

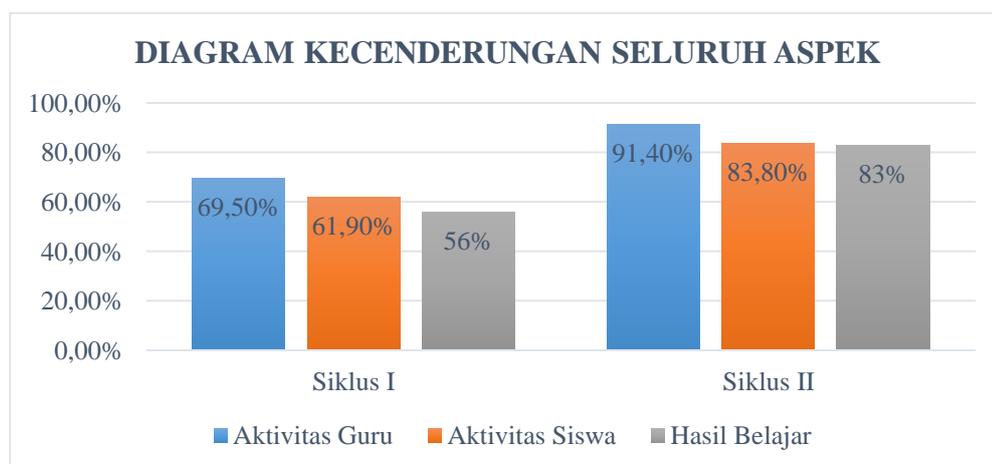
### 3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa yang Tuntas	10	15
Persentase Ketuntasan	56%	83%

Hasil siklus pertama tidak dianggap berhasil karena mereka masih di bawah indikator yang ditentukan. Ini karena banyak siswa menerima nilai di bawah 70. Hasil pembelajaran dianggap tuntas jika mencapai klasikal nilai  $\geq 75$  atau di atas  $\geq 82\%$ . Dalam siklus I, hanya 10 siswa yang sepenuhnya tercapai (56%), sedangkan 8 siswa menerima nilai di bawah 70. Berdasarkan hasil ini, dapat dikatakan ketika siswa tidak memahami pertanyaan dengan baik dan tidak dapat menjawabnya dengan cermat, maka hal ini muncul dari tanggapan siswa yang tidak dapat menganalisis laporan yang diberikan, membuat siswa mengalami kesulitan memahami pertanyaan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas berlanjut hingga siklus berikutnya.

Pada Siklus II hasil yang diperoleh dapat dikatakan berhasil karena dari 18 orang siswa yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 75 terdapat 15 orang siswa. Capaian pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai mencapai  $\geq 75$ , sedangkan tuntas secara klasikal apabila  $\geq 82\%$ . Pada Siklus II terdapat 17% atau 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75, sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 orang siswa (83%). Berdasarkan hasil ini, jawaban siswa sudah cukup, tetapi masih ada beberapa siswa yang merasa sulit untuk menganalisis soal. Namun, dapat disimpulkan bahwa siklus penelitian kedua telah memenuhi indikator pembelajaran yang berhasil.



Gambar 1. Diagram Kecenderungan Seluruh Aspek

Diagram pada Gambar 1 menunjukkan persentase pengamatan untuk siklus pertama dan siklus II. Pada siklus pertama, aktivitas guru 69,5% naik menjadi 91,4% pada siklus II. Sedangkan siklus pertama, aktivitas siswa mencapai 61,9%, dan berubah menjadi 83,8% pada siklus II. Dan hasil pembelajaran dari 56% menjadi 83% dalam siklus kedua, sebagai hasil dari siklus pertama. Simpulannya, peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat memiliki dampak positif pada keberhasilan dan peningkatan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan telah tercapai. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis “Jika menggunakan media diorama, aktivitas guru dan siswa, serta hasil pembelajaran IPAS materi penyebaran flora dan fauna Indonesia di Kelas V SDN Gempolan akan meningkat” dapat diterima sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dari siklus I sampai siklus II, pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Keberhasilan ini pun tidak luput dari peran guru dalam melakukan perencanaan dan memilih media konkret untuk melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan. Penerapan media pembelajaran dikatakan berhasil jika guru mampu mengaplikasikannya dengan baik sehingga guru memiliki peran dalam menjalaninya. Dari semua aspek yang diamati dalam siklus I hingga II, aspek kegiatan guru mengalami peningkatan penilaian dari 58,34% pada siklus I meningkat 90,28% pada siklus II, serta mengalami peningkatan aktivitas guru dari 79% di siklus I menjadi 91% di siklus II, dan mampu memenuhi kriteria yang sangat baik.

Hasil observasi di Siklus I dan Siklus II aktivitas siswa saat proses pembelajaran yang menggunakan media diorama pada materi penyebaran flora dan fauna Indonesia menunjukkan peningkatan setiap pertemuannya. Dari aspek yang sudah diamati adanya peningkatan nilai rata – rata ketuntasan siswa dari 10 orang (56%) pada siklus I meningkat menjadi 15 orang (83%). Dengan penggunaan media diorama terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga aktivitas siswa meningkat.

Dari penjelasan di atas bahwa aktivitas guru meningkat ketika menggunakan media diorama. Dari hal tersebut berdampak pada aktivitas siswa yang meningkat mulai dari keterlibatan aktif siswa serta memicu rasa ingin tahu siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa berperan aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran,

sedangkan guru bertugas untuk membimbing siswanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini didukung dengan penelitian Rachmawati, D. (2020) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kegiatan belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Penggunaan diorama menjadikan siswa lebih tertarik serta terlibat pada proses pembelajaran karena media ini menyajikan materi secara lebih konkret dan visual.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyidah, N. & Hartati, E. (2022) dan Heinich, Molenda, & Russell (2002) yang ada di bukunya *Instructional Media and Technologies for Learning*, pemilihan media diorama dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena dengan media yang menarik memungkinkan siswa lebih aktif dan berpartisipasi pada proses pembelajaran serta memahami materi lebih dalam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa SDN Gempolan dapat ditarik kesimpulan: Dengan adanya penggunaan media diorama pada siswa kelas V SDN Gempolan materi flora dan fauna, mengakibatkan aktivitas guru dapat dilakukan dengan sangat baik, serta aktivitas siswa juga dapat terlaksana dengan sangat aktif. Hasil belajar siswa siswa kelas V SDN Gempolan yang menggunakan media diorama pada materi Penyebaran Flora dan Fauna Indonesia telah mencapai tuntas baik secara individual maupun klasikal.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan kepada guru untuk lebih sering mengintegrasikan media pembelajaran konkret seperti diorama dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPAS yang memuat konsep – konsep abstrak, agar siswa lebih mudah memahami materi secara menyeluruh dan bermakna. Sekolah juga disarankan untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau workshop agar guru memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya penggunaan media diorama dalam proses pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, media diorama dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, agar dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat terus dikaji dan ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Wibowo, E. W., & Mastoah, I. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Skala Kelas V SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.1068>

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>
- Majid, A. (2014). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children (M. Cook, Trans)*. New York: International Universities Press.
- Rahmawati, R., Sesrita, A., & Kholik, A. (2024). Pengaruh Media Poster Origami Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 105–116. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.732>
- Rahmawati, S. M., & Sati, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Diorama terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema Ekosistem. *Jurnal PGSD*, 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i1.1942>.
- Rosyidah, N., & Hartati, E. (2022). Penggunaan Media Diorama dalam Pembelajaran IPA Materi Ekosistem untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Campaka. *Jurnal Pena Ilmiah*, 7(2), 58–67. Diakses dari: [<https://ejournal.upi.edu>] (<https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/61505>)
- Sanaky, H. A. H. (2013). *Media pembelajaran: Interaktif-inspiratif-kreatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.